



PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI WASIAN

Aurelia S Wenas¹, Jeffry S J Lengkong², Kartini Ester³

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado

Email: aureliastevaniwenas@gmail.com, jeffrylengkong@unima.ac.id, kartiniester@unima.ac.id,

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4435>

Abstrak

Studi ini mencari cara untuk meningkatkan ketertarikan siswa kelas V di SD Negeri Wasian terhadap belajar matematika dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek atau yang dikenal sebagai Project Based Learning (PjBL). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah semua siswa di kelas V di SD Negeri Wasian, yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Ditemukan bahwa terdapat peningkatan pada minat belajar matematika. Pada siklus pertama, minat siswa tercatat sebesar 57,7%, dan kemudian meningkat menjadi 82,7% pada siklus kedua. Kenaikan ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, relevan, dan penuh makna bagi siswa. Dari hasil yang didapat, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif bagi peningkatan minat siswa kelas V di SD Negeri Wasian dalam belajar matematika. Model ini sebaiknya dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan dasar, terutama untuk mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep seperti matematika.

Kata kunci : *Minat Belajar, Project Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu pilar utama pada Pembangunan bangsa, melalui Pendidikan individu dapat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun karakter bangsa. Pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai sebuah proses yang mengubah cara pandang individu ataupun sekelompok orang dalam usaha untuk memantapkan perkembangan manusia melalui pendidikan dan penelitian. Pembelajaran ialah proses yang dilaksanakan guru atau tenaga pendidik untuk mengajar siswanya tentang apa itu belajar seperti apa belajar untuk mendapatkan dan memproses pengetahuan yang di berikan kepada peserta didik oleh pendidik baik itu; pengetahuan, keterampilan, atau sikap.pembelajaran menciptakan interaksi antara peserta sisiak dan pendidik Dimana peserta didik adalah pusat dari interaksi belajar dan mengajar yang terjadi. Minat belajar adalah psikis individu yang mempengaruhi kegiatan belajar seseorang, minat belajar adalah dorongan untuk belajar dan ketertarikan pada sesuatu yang menimbulkan rasa ingin tahu. Matematika memegang peranan penting dalam perkembangan anak, karena dapat melatih mereka untuk bernalar secara logis dan menyelesaikan masalah yang dihadapi sehari-hari (Arsana et al., 2019).

Model pembelajaran ialah sebuah struktur konseptual yang mengatur prosedur pembelajaran dengan sistematis dan terorganisir untuk menciptakan pengalaman balajar guna mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Afriana (2016) merupakan bahwa pembelajaran bebasis peoyek adalah motode yang focus pada siswa dan memberikan pengalaman yang berarti bagi mereka ddalam



pembelajaran. Sani (2014: 172), menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek ialah proses pembelajaran yang menggunakan aktivitas dalam jangka waktu lama yang mendorong siswa untuk merancang, menghasilkan, dan mendemonstrasikan produk yang relevan dengan kehidupan nyata. Mengacu pada Daryanto (2014:24), model pembelajaran berorientasi pada proyek (PjBL) memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Proyek ditentukan oleh siswa mengenai kerangka dan strukturnya; 2. Siswa akan menerima masalah dan tantangan; 3. Siswa merumuskan Langkah-langkah untuk mencari Solusi atas masalah atau tantangan tersebut; 4. Siswa berkolaborasi untuk mendapatkan serta memproses informasi yang diperlukan guna menyelesaikan masalah; 5. Penilaian bersifat berkelanjutan; 6. Siswa merefleksikan tindakan yang telah mereka ambil secara berkala; 7. Produk akhir kegiatan akan di evaluasi secara kualitatif dan 8. Suasana pembelajaran bersifat toleran terhadap adanya kesalahan dan perubahan. Dalam menerapkan model *Project Based Learning*, yang perlu menjadi perhatian ialah Langkah- Langkah yang digunakan guna membuat suasana belajar yang inovatif dan kreatif bagi siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui Langkah-langkah pelaksanaan model *Project Based Learning* sebagai berikut: Menurut daryanto (2014: 27-28), penerapan *Project Based Learning* sepatutnya dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang matang, dengan mengikuti tahapan yang sebai berikut: 1. Penentuan pertanyaan dasar, 2. Mendesain perencanaan proyek. 3. Menyusun jadwal. 4. Memonitor peserta didik dan kemajuan, 5. Menguji hasil, 6. Mengevaluasi pengalaman.

Minat dapat didefinisikan sebagai perasaan suka atau ketertarikan pada suatu objek (Harefa et al., 2022). Minat adalah perasaan yang terstruktur dari pengalama yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, memahami aktivitas, dan mengembangkan keterampilan yang membutuhkan perhatian atau pencapaian. Minat memiliki dampak besar pada hasil belajar. Ketika seseorang siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap suatu hal, hasil belajarnya cenderung tidak memuaskan (Dakhi, 2022). Minat memiliki banyak fungsi serta memiliki kaitan yang erat dengan kebutuhan manusia. Fungsi dari minat itu anatara lain adalah 1) minat dapat mendorong semangat siswa dalam belajar; 2) minat dapat memengaruhi seberapa keras seseorang belajar; dan 3) minat dapat meningkatkan rasa antusias siswa terhadap kegiatan yang mereka lakukan.

Pembelajaran matematika di SD tidak terlepas dari unsur matematika itu sendiri yang memiliki unsur abstrak dan perkembangan intelektual . Suherman, (2003) dalam Andi Nurdiansyah sebagai berikut:

- a. Proses pendidikan matematika terjadi dalam langkah-langkah, dimulai dengan hal-hal yang dapat dilihat sebelum berpindah ke ide yang lebih sulit, dari dasar ke lebih kompleks, atau dari pemikiran yang mudah ke yang lebih sukar.
- b. Dalam proses belajar matematika, metode yang digunakan adalah spiral. Ini berarti ada pengulangan konsep dalam materi ajar, karena topik yang diulas berkaitan dengan materi yang telah dibahas sebelumnya. Dengan cara ini, pengulangan dilakukan untuk membantu pemahaman. (Metode spiral berarti memperluas dengan cara berurutan).
- c. Proses belajar matematika berfokus pada cara berpikir deduktif. Sifat matematik adalah deduktif, dan strukturnya mengikuti cara berpikir aksiomatik. Oleh karena itu, penting untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa. Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya adalah kebenaran yang konsisten. Penjelasan di atas dapat membantu kita memahami ciri-ciri pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, karena dalam pemebelajaran, guru perlu memperhatikan baik siswa maupun materi yang disampaikan secara bersamaan. Suprijono dalam Thohroni (2016:20) menambahkan bahwa aspek dari hasil belajar merupakan pola perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Pendidikan yang baik akan mempersiapkan siswa agar mampu bersaing dalam beragam kegiatan di Masyarakat



Menurut teori belajar konstruktivisme, individu disebut belajar ketika mereka memperoleh pengalaman dari pembelajaran yang telah dilakukan. Ini berarti bahwa individu menentukan maknanya sendiri dari sebuah pengalaman yang dilalui. (Aljohani,2017). Teori Bruner mentakan bahwa belajar ialah proses dimana siswa aktif membuat ide dan hal baru berdasarkan pengalaman yang mereka ketahui di masa lalu dan sekarang, pendapat ini sejalan dengan teori Piaget dan Vygotsky yang juga menyatakan bahwa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, siswa dapat memperoleh informasi serta pengetahuan yang baru. (Suhendi & Purwarno,2018).

Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan pada saat observasi dari 10 orang peserta didik ditemukan bahwa hanya 3 siswa yang memiliki minat belajar matematika, sedangkan 7 orang siswa lainnya mengalami penurunan yang sangat drastis dalam hal minat belajar, setelah diteliti ditemukan bahwa metode pembelajaran yang kurang tepat merupakan salah satu masalahnya, ditambah dengan peserta didik yang lebih suka bermain dan kurangnya pengarahan dari orang tua selama di rumah mengakibatkan penurunan minat belajar tersebut. Sedangkan 3 siswa lainnya mempunyai minat matematika yang baik dan mempengaruhi hasil belajar mereka dalam bidang matematika dimana dapat dilihat dari hasil penilaian yang ada di sekolah 3 peserta didik tersebut mendapatkan nilai yang tertinggi dikelas, setelah diteliti ditemukan bahwa 3 peserta didik ini memiliki ketertarikan dikarenakan mereka mendapatkan pelatihan di rumah dimana 2 diantaranya menjalani bimbingan belajar luar sekolah dan 1 orang memang memiliki pemahaman yang baik sehingga dia dapat mengerti setiap pelajaran dengan mudah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Wasian khususnya kelas V ditemukan bahwa di mata pelajaran matematika terdapat masalah yang muncul dimana ditemukan guru sering menggunakan metode konvensional dan kurang melibatkan siswa selama proses pembelajaran sehingga mereka merasakan kejenuhan dan tidak tertarik untuk belajar. Dimana hal tersebut berpengaruh terhadap proses belajar yang membuat kelas menjadi pasif dan membuat peserta didik mengalami penurunan minat terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan guru yang menggunakan metode konvensional dinilai tidak efektif dan inovatif sehingga membuat peserta didik kehilangan minat untuk belajar, peserta didik tidak memperhatikan materi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini mengaplikasikan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan situasi yang ada. Awal penelitian ini ditujukan untuk mencari metode dalam mencapai pembelajaran berkualitas di ruang kelas dan mengamati hubungan antara guru serta siswa selama kegiatan belajar, dengan menggunakan pendekatan yang diperkenalkan oleh Kemmis dan McTaggart(1990:10) yang dikutip dalam Wijayah,K dan Dedi D (2010:20-21),dimana metode ini berbentuk spiral yang berkesinambungan dari tahap pertama hingga akhir. Setiap tahap dalam siklus ini terdiri dari empat komponen: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil analisis data dala, penelitian menunjukkan apakah terjadinya peningkatan minat belajar selama proses pembelajaran. Peningkatan ini terlihat ketika siswa menunjukkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi yang mereka presentasikan. Beberapa indikator untuk mengukur pembelajaran menggunakan aktivitas pembelajaran ini. Indikator-indikator tersebut memenuhi kerangka acuan Friantini dan Rahmat (2019), yang meliputi: 1. Kebahagiaan, 2. Minat, 3. Perhatian, dan 4. Keterlibatan Siswa. Dalam pengumpulan data, evaluasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut diberikan kepada siswa dan terdapat 24 pertanyaan yang berkaitan dengan indikator minat belajar.



Dalam penelitian tentang tindakan kelas ini, peneliti menerapkan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yang meliputi: 1. Observasi. Metode observasi ini sangat efektif untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku dan karakteristik setiap siswa. 2. Kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan dirancang untuk mendapatkan data dari para peserta. 3. Wawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. 4. Dokumentasi, yang merujuk pada karya-karya yang diciptakan oleh siswa. Setiap soal dalam kuesioner akan memakai skala Likert. Penulis membagi skala Likert tersebut menjadi empat pilihan respon, yaitu 4 untuk selalu, 3 untuk sering, 2 untuk kadang-kadang, dan 1 untuk tidak pernah. Dengan demikian, analisis data yang digunakan adalah penghitungan skor dari kuesioner yang diisi oleh semua siswa. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melaksanakan interpretasi aktif.

Skor ini kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus berikut:

$$P: \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase penilaian (%)

n = Total skor yang diperoleh siswa

N = Total skor maksimum

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Wasian yang terletak di Kecamatan Kakas Barat, Kabupaten Minahasa, pada semester genap tahun akademik 2024/2025. SD Negeri Wasian berada di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah, Bapak Jeffry Wowor, S.Pd, Subjek dalam penelitian ini mencakup wali kelas V sebagai pelaksana tindakan, dosen yang berperan sebagai pengamat, serta peserta didik dari kelas IV sebagai objek penelitian. Jumlah keseluruhan subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas V, yang terdiri atas 1 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PjBL). Penelitian berlangsung dalam dua siklus, dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama yang dijadwalkan pada 5 Juni 2025, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada 10 Juni 2025. Setiap siklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Deskripsi Siklus I

Selama kegiatan belajar di kelas, dilakukan pengamatan mengenai partisipasi dan minat siswa saat mengerjakan proyek yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa reaksi siswa cenderung biasa dan tidak menunjukkan ketertarikan. Mereka tampak kurang fokus dan lebih suka bermain dengan teman-temannya, terutama di awal pelajaran saat penelitian menjelaskan materi yang akan dipelajari. Hal ini menyebabkan banyak siswa tidak benar-benar memahami materi dan proyek yang harus dikerjakan. Namun, ketika mereka mulai bekerja pada proyek, sebagian siswa menunjukkan minat dan rasa ingin tahu tentang karya yang akan mereka hasilkan. Beberapa siswa juga menghadapi kesulitan ketika harus tampil di depan kelas dan mempresentasikan hasil kerja mereka, karena ada yang merasa malu dan kurang percaya diri, sementara yang lain tidak sepenuhnya memahami proyek ketika ditanya oleh guru.

Berdasarkan persoalan diatas, berdampak pada hasil evaluasi minat siswa pada siklus 1 mata pelajaran matematika. Adapun hasil belajar yang di capai siswa kelas V SD NEGERI WASIAN dapat dilihat dalam tabel 4.1 dibawah ini:



Tabel 4.1 Hasil minat belajar pada siswa kelas V siklus I

No	KODE SISWA	PERTANYAAN																								JUM LAH	RATA-RATA%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	VA	2	3	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	50	52,083		
2	VS	2	3	3	3	4	1	3	1	2	1	2	2	3	1	3	4	1	1	3	4	3	2	2	56	58,333	
3	KC	4	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	4	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	50	52,083
4	VT	3	3	4	3	4	2	2	2	4	1	2	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	2	3	67	69,792
5	CL	3	2	3	4	2	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	4	4	3	3	2	2	2	68	70,833
6	QT	3	2	3	4	4	1	3	1	3	4	1	3	3	1	3	3	1	3	4	1	3	2	3	2	61	63,542
7	CR	2	2	4	2	4	2	2	2	2	1	4	1	4	1	3	1	1	1	4	2	2	3	1	1	52	54,167
8	RW	4	2	1	1	4	3	4	1	4	2	1	1	3	1	1	2	1	1	4	4	4	2	1	1	53	55,208
9	VA	2	2	3	2	1	2	4	2	2	4	4	3	1	1	1	4	3	1	2	3	1	2	1	2	53	55,208
10	KL	4	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	44	45,833
JMLAH POIN		29	26	25	25	29	18	28	15	27	20	25	21	23	16	22	29	18	20	30	27	24	22	19	16	554	
RATA-RATA		73	65	63	63	73	45	70	38	68	50	63	53	58	40	55	73	45	50	75	68	60	55	48	40		57,708
JUMLAH		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	960	

Keterangan:

- Selalu : 4
- Sering : 3
- Kadang – Kadang : 2
- Tidak Pernah : 1

Dari data diatas, menunjukkan presentase minat belajar siswa pada siklus I adalah:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{554}{960} \times 100\% \\
 &= 57,708\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- P = Persentase penilaian
- n = Jumlah yang diperoleh siswa
- N = jumlah skor total

Dalam perhitungan Tingkat minat belajar di tabel 4.1 diatas peneliti menghitung semua point yang ada di setiap nomor kuisioner dan menjumlahkan point tersebut dan dibagikan dengan jumlah point keseluruhan dan dikalikan 100%, maka didapatkan presentase analisis minat belajar peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik yakni 10 orang, maka angka yang diperoleh pada siklus I ini hanya mencapai 57,708% dengan tingkat berminatnya peserta didik hanya 1 orang siswa yang mencapai di angka 70%, 2 orang peserta didik lainnya mencapai 63-69%, dan yang lain memiliki angka dibawah 60%. Dimana presentase ini dinilai tidak memenuhi standar yang telah di tentukan oleh peneliti yakni berada di atas 80%.



Pada fase ini peneliti, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil evaluasi penelitian menunjukkan beberapa kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Diketahui bahwa beberapa siswa belum memahami materi dengan baik dan langkah-langkah pembuatan proyek, yang menyebabkan masalah dalam kelompok. Hal ini menghambat pembuatan proyek dan berdampak pada siswa lain. Beberapa siswa juga tidak fokus dan hanya bermain dengan teman sebayanya. Selain itu, ada siswa yang merasa mengantuk selama pembuatan proyek karena kurang aktif dalam kelompok. Beberapa siswa malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dan kurang percaya diri saat akan mempresentasikan hasilnya..

Deskripsi Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada proses pembelajaran ini, peserta didik menunjukkan kemajuan yang nyata jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Di fase ini, peserta didik sudah lebih akrab dengan langkah-langkah pelaksanaan proyek. Hal ini tampak dari seberapa aktif mereka saat guru mengajukan pertanyaan. Respon yang diberikan peserta didik kepada guru juga semakin baik, sehingga suasana kelas menjadi lebih teratur. Selain itu, peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi, terlihat dari perhatian yang mereka berikan terhadap apa yang diajarkan oleh guru..

Selama pembuatan proyek, siswa tampak sangat antusias dan memberikan bantuan kepada teman-teman dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas ini. Mereka juga lebih sering bertanya dan meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan, yang menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketika waktu untuk mempresentasikan hasil proyek tiba, siswa menunjukkan semangat dan keinginan besar untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka. Selain itu, mereka aktif dalam bertanya dan menjawab selama presentasi. Siswa juga terlibat dalam memilih kelompok juara, menciptakan suasana kelas yang semakin ceria dan menyenangkan..

Peningkatan minat belajar peserta didik di pengaruhi dengan adanya lingkungan belajar yang nyaman, metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar. Dimana minat belajar membutuhkan dorongan dari diri sendiri untuk belajar. Oleh karena itu memberikan dorongan dengan cara yang tepat kepada peserta didik sangatlah diperlukan, Dimana dengan membangun rasa ingin tahu yang besar kepada peserta didik untuk mendorong peserta didik untuk memiliki minat belajar matematika, dengan rasa ingin tahu yang besar maka munculah semangat dan senang saat mempelajari matematika, Seperti yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada mata pelajaran matematika, hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi.

Para peneliti membagikan angket yang berisi 24 pertanyaan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengukur sejauh mana minat siswa dalam belajar matematika meningkat selama proses pembelajaran serta untuk memahami pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap pemahaman mereka mengenai mata pelajaran matematika. Hasil pembelajaran siswa kelas V di SD Negeri Wasian untuk siklus II bisa dilihat pada tabel 4. 2 di bawah ini.:



Tabel 4. 2 Hasil minat belajar pada siswa kelas V siklus II

N o.	KODE SISWA	PERTANYAAN																								JUM LAH	RATA-RATA%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	VA	3	1	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	82	85,417
2	VS	2	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	81	84,375
3	KC	2	2	3	4	4	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	76	79,167
4	VT	2	1	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	76	79,167
5	CL	3	2	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	83	86,458
6	QT	2	2	4	4	4	2	4	3	1	3	2	3	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	75	78,125
7	OR	2	2	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	80	83,333
8	RV	2	2	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	83	86,458
9	VA	3	1	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	79	82,292
10	KL	2	2	4	3	4	3	4	4	2	4	1	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	79	82,292
JUMLAH POINT		23	17	37	39	39	22	39	38	20	39	22	39	21	39	39	25	24	39	39	38	39	39	39	39	794	
RATA-RATA		58	43	93	98	98	55	98	95	50	98	55	98	53	98	98	63	60	98	98	95	98	98	98	98		82,7
JUMLAH		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	960	

Keterangan

- Selalu : 4
- Sering : 3
- Kadang – Kadang : 2
- Tidak Pernah : 1

Dari data diatas, menunjukan presentase minat belajar siswa pada siklus I adalah:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{794}{960} \times 100\% \\
 &= 82,7\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- P = Persentase Penilaian
- n = Total yang diperoleh siswa
- N = Total skor maksimum

Peningkatan rata-rata presentase ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat lebih besar dalam pelajaran matematika. Dalam tabel 4. 2, terlihat bahwa ada tujuh siswa yang mencapai presentase di atas 80%, sedangkan hanya tiga siswa yang berada dalam kisaran 78% hingga 79%. Hasil dari siklus II mengindikasikan bahwa rata-rata minat siswa secara



keseluruhan adalah 82,7%, menunjukkan adanya ketertarikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Observasi dan pengalaman belajar menunjukkan bahwa siswa kelas V di SD Negeri Wasian telah menunjukkan perubahan yang berarti dalam minat belajar mereka. Jadi, bisa disimpulkan bahwa implementasi metode Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan ketertarikan dalam matematika telah dilakukan dengan sukses. Mengingat hasil yang positif dalam meningkatkan minat siswa, pada siklus II, nilai yang diperoleh mencapai 82,7%, yang menandakan bahwa penelitian ini telah selesai. Dengan demikian, metode Project Based Learning (PjBL) dalam penelitian tindakan kelas ini terbukti efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap matematika di kelas V SD Negeri Wasian.

PEMBAHASAAN

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memiliki potensi untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika. Ini terjadi karena cara pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan semangat saat menyelesaikan proyek yang diberikan. Pemahaman ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget yakni teori pembelajaran kognitif, yang menyatakan bahwa anak-anak dalam rentang usia 7 hingga 11 tahun berada dalam tahap operasi konkret. Pada tahap ini, perkembangan kognitif mereka dipengaruhi oleh interaksi langsung dengan benda. Dalam tahap tersebut, pikiran logis dapat terbentuk melalui pengalaman langsung dengan objek atau kejadian yang mereka hadapi.

Selanjutnya, teori Brunner menjelaskan bahwa akan lebih efektif dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri berbagai konsep, teori, atau definisi. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang berbasis proyek, siswa dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan pengalaman belajar yang nyata. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk membangun makna selama proses belajar, sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa individu belajar ketika mereka mendapatkan pengalaman dari pembelajaran. Dengan kata lain, seseorang menciptakan maknanya melalui pengalaman yang mereka jalani. Melalui proyek yang dikerjakan, diharapkan siswa dapat menghasilkan karya yang membantu mereka lebih memahami materi pelajaran dan mampu mempresentasikannya dengan baik.

1) Hasil Observasi

Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar di kalangan siswa. Hal ini terlihat dari perbandingan data antara dua siklus yang telah dilakukan, di mana terdapat perbedaan angka persentase yang cukup jelas antara kedua siklus tersebut. Hasil dari siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I, yang menunjukkan bahwa ada kemajuan dalam penelitian ini. Dengan meningkatnya minat belajar, dapat diartikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan cukup efektif. Hal ini juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa karena telah terciptanya suasana belajar yang aktif dan kreatif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi matematika yang biasanya dianggap sulit.



Temuan dari studi tentang Tindakan kelas yang berfokus pada penerapan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan ketertarikan belajar siswa kelas V di SD Negeri Wasian menunjukkan hasil yang sangat baik dan sesuai dengan harapan peneliti.

Dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa meningkat apabila mereka menunjukkan perhatian, semangat, dan keterlibatan aktif selama proses belajar. Pada siklus pertama, siswa terlihat belum menunjukkan minat dalam pelajaran matematika. Hal ini terjadi karena adanya sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selama waktu itu, tampak bahwa siswa kurang tertarik, yang terlihat dari sikap mereka yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Siswa juga merasa tidak senang karena kesulitan dalam memahami pelajaran dan merasa tidak nyaman, yang tercermin dalam kurangnya percaya diri saat mendapatkan pertanyaan. Selain itu, siswa tidak aktif saat berinteraksi dengan guru atau teman sekelas mengenai proyek yang ada.

Namun, situasi ini berubah pada pelaksanaan Tindakan penelitian siklus II, di mana peneliti sudah menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang ada pada penelitian sebelumnya. Peneliti mengubah pendekatan dengan siswa agar lebih menarik dan menciptakan suasana yang nyaman serta mendukung, sehingga siswa dapat mengekspresikan diri dengan lebih bebas. Selain itu, peneliti juga melakukan interaksi yang meningkatkan suasana kelas agar lebih ceria, seperti menyanyi dan menari. Monitoring dilakukan lebih sering untuk membantu siswa yang merasa malu untuk bertanya, serta memberikan penghargaan lebih dengan mengadakan lomba berhadiah. Harapannya, hal ini dapat memotivasi siswa selama pembelajaran. Siswa juga merasa lebih terbiasa dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2) Minat Belajar Siswa

Hasil persentase antara dua siklus menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok. Pada siklus pertama, persentase yang diperoleh adalah 57,708, di mana hanya ada 2 dari 10 siswa yang mencapai 70% peserta. Namun, pada siklus kedua, terdapat peningkatan minat belajar yang signifikan, dengan persentase mencapai 82,7%. Di sini, 7 siswa berhasil mencapai lebih dari 80%, sementara 3 siswa lainnya memiliki persentase di antara 78% dan 79%. Angka ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat terhadap pembelajaran matematika. Dari penjelasan ini, terlihat jelas bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) telah berhasil meningkatkan minat belajar matematika di kalangan siswa kelas V SD Negeri Wasian. Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II

Siklus	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis data	Minat belajar
I	554	960	$\frac{554}{960} \times 100\%$	55,7%
II	794	960	$\frac{794}{960} \times 100\%$	82,7%



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas V SD Negeri Wasian, penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) telah terbukti ampuh dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika. Di siklus pertama, minat siswa tercatat hanya 57,7%, menandakan bahwa motivasi mereka masih cukup rendah. Namun, setelah strategi diperbaiki pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan hingga 82,7%, menunjukkan antusiasme yang lebih baik dari siswa. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, sejalan dengan meningkatnya partisipasi aktif dalam proses belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan PjBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan minat, tetapi juga dalam mendukung pencapaian akademik dengan lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan memilih model pembelajaran yang cocok dan tepat dengan peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran *project based learning* (PjBL).
2. Bagi peserta didik, diharapkan juga peserta didik menjadi lebih aktif lagi kedepan dan lebih memiliki ketertarikan untuk belajar. Dan lebih berminat dengan mata pelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, diharapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) ini dapat diterapkan dalam pembelajaran yang ada disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *REFLEKSI*, 10(2), 95–101
- Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Penerapan Project Based Learning Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan literasi sains peserta didik Ditinjau dari Gender. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 202-212.
- Aggramayeni, T., A. Berti., & Rini,R.T. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal Bioterdidik*, 1-11.
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381–389
- Rahmah, N. (2013). Hakikat pendidikan matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1-10.
- Asiyah, A., Topano, A., & Walid, A. (2020). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta didik Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT). *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 742-751
- Nurlia, H. Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, A. M. (2017). Hubungan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6 (2), 321-328



- Asiyah, A., Topano, A., & Walid, A. (2020). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta didik Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT). *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 742-751.
- Rahman, M. S., & Kairupan, E. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(2), 15-40
- Radiusman, R. (2020). Studi literasi: pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 1-8.
- Hasan, I. (2019). Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Peserta didik SMAN 6 Palopo [Universitas Cokroaminoto Palopo]
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35-43.
- Sularmi, S., Utomo, D. H., & Rujo, N. (2018). Pengaruh project-based learning terhadap berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 51-59.
- Arsana, I. K., Suarjana, M., & Arini, N. W. (2019). Pengaruh Penggunaan Mind Mapping berbantuan Alat Peraga Tangga Garis Bilangan terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 99-107. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v3i2.1851>
- Suprijono, Agus, 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Faidi, Ahmad. 2013. *Tutorial Mengajar untuk Melejitkan Otak Kanan & Kiri Anak*. Jogjakarta: DIVA Press
- Widhyani, Prysta. 2013. *Pembelajaran Matematika Melalui Metode Discovery Learning untuk Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar - Meliyanti, Dede Salim*
- Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Sumbarsari 02 Jember Pokok Bahasan Segitiga dan Segiempat tahun Ajaran 2012/2013. Tidak Dipublikasikan. Jember: FKIP Universitas Jember
- Hidayati, K. (2012). Pembelajaran matematika usia SD/MI menurut teori belajar Piaget. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(2), 291-308
- Del, L., & Díaz, E. (2017). The Teaching and Learning Process of Mathematics in the Primary Education Stage: a Constructivist Proposal within the Framework of Key Competences. *INTERNATIONAL ELECTRONIC JOURNAL OF MATHEMATICS EDUCATION*, 12(3), 709-713.
- Ningsih, R. P., & Lazim, N. (2020). Application of Jerome Bruner Theory to Improve Mathematics Student Learning Outcomes in Class IVB SD Negeri 158 Pekanbaru, 9, 1-10.



- Suhendi, A., & Purwarno. (2018). Constructivist Learning Theory: The Contribution to Foreign Language Learning and Teaching. *KnE Social Sciences*, 3(4), 87. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i4.1921>
- Fernandez, V., Liza, F. T., Nur, R. A., & Nurkhairo, H. (2021). Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Dengan Menggunakan Media Powerpoint. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 5(1), 17–22
- Irfana, S., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Efektifitas model pembelajaran project based learning (PJBL) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 56-64.
- Kartini Ester (2021). penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas II sekolah dasar. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar Vol 2, No 2 Mei 2021* <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary>
- Kartini Ester (2022). Pengaruh model pembelajran Example non example terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelasIV SD GMIM 1 sarongsong *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar Vol 3, No 1, Februari 2022*. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary>
- Kartini Ester, Olivia Inriana Tampombebu, Lisa Aprisilia Mauru, Hendrikus Batseran, Jichela Rensel Tambayong. (2023).Jurnal ilmiah wahana Pendidikan, oktober 2023,9(20),974-980. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421057>
- Gaffar, R. J., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL). *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 193-197.
- Wardani. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT